



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF THE DRILL TEACHING METHOD ON INTEREST TO LEARN AND EARLY READING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Erita Suryati^{1*}, Citra Ayu², Samsurijal³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email : eritasuryati17@gmail.com¹ , citraayu1980@gmail.com² , samsurijal@universitaspahlawan.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 12-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 15-10-2024

Published : 19-10-2024

Abstract

This study aims to determine the influence of the drill teaching method on the self-confidence and early reading skills of elementary school students. The drill teaching method is a technique that emphasizes continuous repetition so that students can master the material effectively. This study uses a quantitative approach with an experimental design. The population of this study consists of second-grade students at SDN 007 Tanjung Air Hitam. The instruments used in this study include an early reading skills test and a self-confidence questionnaire. The data obtained were analyzed using a t-test to identify significant differences between the control and experimental groups. The results showed that the drill teaching method had a significant impact on increasing students' self-confidence and early reading skills. Students taught using the drill method demonstrated higher self-confidence and better reading skills compared to those taught using conventional methods. Therefore, the drill teaching method can be an effective alternative for enhancing self-confidence and early reading skills of elementary school students.

Keywords : drill teaching method, interest to learn, reading skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran drill terhadap kepercayaan diri dan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran drill merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada pengulangan secara terus-menerus agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 007 Tanjung Air Hitam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca permulaan dan angket kepercayaan diri. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran drill memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa yang diajarkan menggunakan metode drill memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, metode pembelajaran drill dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru di SD Negeri 6 Selatpanjang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Drill, Minat Belajar, Kemampuan Membaca.



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat meningkatkan perkembangan mental manusia sehingga menjadi mandiri. Menurut Henderson, dikutip (Sadulloh, Muharram, & Robandi, 2021) secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak siswa itu lahir. Kemudian Piaget (Sagala, 2019) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah penghubung dua sisi, di satu sisi siswa yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab siswa untuk mendorong siswa tersebut. Artinya, Pendidikan merupakan suatu proses Tindakan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir, serta lingkungan yang mempengaruhi bakat itu sehingga tumbuh dan berkembang. Proses tindakan pertumbuhan dan perkembangan tersebut dilakukan mulai dari Pendidikan dasar.

Sekolah Dasar (SD) secara formal dan institusional adalah jenjang paling dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Menurut (Wardani & dkk, 2019) sekolah Dasar (SD) adalah lembaga Pendidikan dasar anak yang wajib belajar selama enam tahun, serta melatih pengembangan karakter dan kemampuan dasar bagi setiap anak di Indonesia. Selanjutnya (Susanto, 2019) mengartikan SD adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, SD ditempuh dalam waktu 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini berarti, SD adalah jenjang pendidikan yang formal untuk ditempuh siswa selama enam tahun, sebagai upaya untuk membangun dan membentuk karakter siswa supaya menjadi lebih baik.

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantU peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.



Kemampuan membaca siswa adalah aspek kritis dalam perkembangan akademis mereka. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis seperti pengenalan kata dan pemahaman tata bahasa, tetapi juga kemampuan siswa untuk menggabungkan informasi, menganalisis teks, dan meresponsnya secara kritis (Tantri, 2016). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran diberbagai mata pelajaran, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Pentingnya kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, tetapi juga berdampak pada kesuksesan personal dan profesional siswa di masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik lebih mungkin mampu mengakses informasi, berkomunikasi secara efektif, dan berhasil dalam berbagai konteks kehidupan (Kurniawati, 2020). Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu mendukung pengembangan kemampuan membaca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan merangsang minat mereka, serta memberikan panduan untuk meningkatkan pemahaman dan analisis mereka terhadap teks.

Kontribusi penting seorang pendidik menurut Fariziah (2012) dalam menumbuhkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik adalah bahasa. Sehubungan dengan pendapat tersebut, (Kurniawati, 2020) berpendapat jika bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat tertentu dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan baik tertulis atau tidak tertulis. Terkait dengan keterampilan membaca pendidik diperlukan untuk menemukan siasat agar intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dapat meningkat. Keterampilan membaca merupakan peranan yang penting dalam peningkatan keterampilan kebahasaan (Mufida & Kurniawan, 2018). Alasan mengapa pendidik dirasa perlu untuk mengembangkan kemampuan membaca karena membaca merupakan langkah awal untuk memahami suatu pelajaran. Teknik metode drill menjadi bentuk upaya kecil dalam perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Begitu banyak proses yang dibutuhkan oleh setiap pembaca untuk menangkap isi yang terdapat pada suatu wacana. Apabila proses-proses tersebut telah dilaksanakan dengan benar, maka pembaca akan menghasilkan sebuah pengetahuan serta wawasan baru. Tidak hanya untuk memperoleh informasi, namun dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kata, kemampuan berpikir serta meningkatkan kreativitas.

Tujuan dari kegiatan membaca adalah mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami arti dari suatu teks bacaan. Pembaca perlu memahami isi serta makna yang terkandung pada setiap bacaan, sehingga mampu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Selain itu, membaca pun memiliki beragam jenis sesuai dengan kebutuhan pembaca. Proses aktifitas membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca dalam hati dan membaca dengan nyaring. Membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang pembaca dan pendengar sengaja lakukan untuk mendapatkan informasi dari pengarang. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan dalam hati dan tanpa bersuara. Terdapat dua jenis membaca dalam hati, yaitu membaca komprehensif dan membaca intensif. Membaca komprehensif merupakan kegiatan membaca sebanyak mungkin dengan waktu singkat. Dalam kegiatan membaca komprehensif, pembaca perlu menangkap isi wacana penting secara cepat dan efektif. Membaca komprehensif terdiri dari membaca survei, membaca sekilas dan membaca kasar. Sedangkan membaca intensif merupakan kegiatan membaca ulasan isi dan telaah bahasa. Membaca



pemahaman, membaca kritis dan membaca ide merupakan bagian dari telaah membaca. Contoh telaah bahasa antara lain membaca sastra dan Bahasa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut (Rusman, 2017) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Maksudnya, hasil belajar adalah suatu proses pencapaian yang telah diperoleh dari kegiatan belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh (Nainggolan & dkk, 2021) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Hal ini berarti, hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang didapat dari kegiatan proses belajar. Salah satu pembelajaran yang terdapat di pendidikan dasar adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mendorong dan mendukung siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Menurut (Susanto, 2019) Bahasa Indonesia adalah bidang studi yang dipelajari pada semua jenjang formal, yaitu mulai dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi, karena dengan belajar matematika Bahasa Indonesia siswa SD akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Artinya, suatu proses belajar mengajar yang dibimbing oleh guru untuk mengembangkan rasa keingintahuan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Bahasa Indonesia. Menurut (Ovan, 2020) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia adalah ilmu yang menggunakan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Maksudnya, di dalam Bahasa Indonesia, siswa harus memiliki kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah serta dapat membuat pola pikir menjadi lebih berkembang. Untuk itu minat belajar siswa harus ditingkatkan dalam memahami materi bahasa Indonesia.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri. Slameto (Utami, 2018) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar adalah siswa yang memiliki ketertarikan, perhatian, pertimbangan yang baik, mampu mengambil keputusan secara adil serta memiliki perasaan senang. Kemudian menurut (Susanto, 2019) menyebutkan bahwa minat belajar adalah erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Artinya, minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang memiliki ketertarikan, untuk menyukai suatu kegiatan terhadap materi pelajaran yang telah dilakukan sehingga berhasil mendapatkan hasil yang baik.

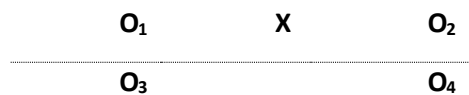
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menggunakan data berupa angka atau kuantitas untuk menganalisis fenomena atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini sering menggunakan teknik statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah metode penelitian yang mirip dengan eksperimen, namun tidak memenuhi semua kriteria kontrol eksperimental yang ketat, seperti randomisasi penuh. Dalam quasi eksperimen, peneliti tidak



sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi hasil, namun tetap berusaha untuk menarik kesimpulan kausalitas. Desain dasar penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian



Keterangan:

O1 = Pretest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas eksperimen

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan metode Drill

O3 = Pretest kelas kontrol

O4 = Posttest kelas kontrol

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan seimbang. Ini karena pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan pembelajaran konvensional dan dari hasil ulangan terlihat masih ada siswa dari kedua kelas tersebut yang berada di bawah KKM. Sebelum diberi perlakuan, siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi pretest untuk mengetahui minat dan kemampuan membaca permulaan siswa, selanjutnya diberi perlakuan yang berbeda dengan memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan khusus dengan model pembelajaran drill, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran CTL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

Kelas	Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	p- value	Kesimpulan
IIA (Eksperimen)	Minat Belajar	0.957	0.425	Normal
IIA (Eksperimen)	Kemampuan Membaca	0.962	0.531	Normal
IIB (Kontrol)	Minat Belajar	0.944	0.312	Normal
IIB (Kontrol)	Kemampuan Membaca	0.951	0.403	Normal

Interpretasi: Jika p-value > 0.05, maka data berdistribusi normal.



Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel di kedua kelas memiliki p-value > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	p-value	Kesimpulan
Minat Belajar Siswa	1.245	0.271	Homogen
Kemampuan Membaca	0.879	0.354	Homogen

Berdasarkan data tersebut (Tabel 4.6) menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki p-value > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data homogen.

Tabel 4. 3 Uji-t

Variabel	t-value	df	p-value	Mean Difference	95% CI Lower	95% CI Upper	Cohen's d
Minat Belajar	2.345	39	0.024	0.68	0.09	1.27	0.74
Kemampuan Membaca	3.127	39	0.003	1.12	0.4	1.84	0.99

Interpretasi hasil:

1. Minat belajar siswa:

- a. t-value = 2.345, df = 39, p-value = 0.024
- b. Karena p-value < 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan antara minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mean difference = 0.68, artinya rata-rata kepercayaan diri kelas eksperimen 0.68 poin lebih tinggi daripada kelas kontrol.
- d. Cohen's d = 0.74, menunjukkan efek yang sedang menuju besar.

2. Kemampuan Membaca:

- a. t-value = 3.127, df = 39, p-value = 0.003
- b. Karena p-value < 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mean difference = 1.12, artinya rata-rata kemampuan membaca kelas eksperimen 1.12 poin lebih tinggi daripada kelas kontrol.
- d. Cohen's d = 0.99, menunjukkan efek yang besar.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran drill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Hipotesis penelitian ini diterima untuk kedua variabel yang diteliti. Untuk variabel minat belajar, hasil uji t menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($t = 2.345$, $p = 0.024$). Siswa yang menerima metode pembelajaran drill memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibanding metode CTL yang diterapkan pada kelas kontrol. Efek dari metode ini terhadap minat belajar tergolong sedang menuju besar (Cohen's $d = 0.74$). Hal ini mengindikasikan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode Drill memberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang dan mengalami keberhasilan dalam tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, untuk variabel kemampuan membaca permulaan, perbedaan yang lebih signifikan terlihat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($t = 3.127$, $p = 0.003$). Siswa yang mengikuti metode pembelajaran drill menunjukkan kemampuan membaca yang lebih tinggi. Efek dari metode ini terhadap kemampuan membaca tergolong besar (Cohen's $d = 0.99$). Temuan ini menunjukkan bahwa metode drill sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, karena metode ini memberikan kesempatan untuk latihan yang intensif dan berulang dalam keterampilan membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Putri et al. (2019) yang berjudul "Pengaruh Metode Drill terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa metode drill secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam aspek kelancaran dan pemahaman. Putri et al. menyoroti bahwa pengulangan yang sistematis dan terstruktur dalam metode drill membantu siswa membangun otomatisitas dalam proses membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas membaca.

Keunggulan metode drill dalam penelitian ini yaitu, mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang singkat, sehingga siswa dapat penguasaan dan keterampilan. Mampu menanamkan sikap disiplin, yang mana guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan mana yang tidak. Metode drill ini sangat cocok sekali untuk siswa kelas rendah yang kemampuan dasar pemahamannya masih rendah. Sedangkan kelemahan dalam penelitian ini yaitu, guru belum menggunakan metode drill ini untuk materi dan pada mata pelajaran yang lain. Serta guru juga belum menggunakan benda nyata yang ada di kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir guru belum membiasakan siswa untuk mengerjakan soal berbasis latihan berulang-ulang.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini didukung beberapa teori yang mampu memperkuat hasil dari penelitian yaitu menurut pendapat (NAIM, 2020) yang mendefinisikan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Harefa, 2020) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dari pendapat yang sudah ada, diperkuat lagi dengan teori yang mengungkapkan bahwa metode drill suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih siswa agar terampil menguasai materi pelajaran dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Sugiyono, 2018)



Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hidayat et al., 2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode drill itu cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih ialah proses belajar serta membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu siswa yang belajar menggunakan metode drill memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional, walaupun beberapa siswa masih ada yang memiliki nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa belum terbiasa dengan cara pengerjaan soal, siswa memiliki daya ingat yang rendah, siswa harus ekstrasibimbingan dari guru ketika mengerjakan soal tersebut.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh (Syauqi & Fakhroh, 2021) yang mengemukakan bahwa metode drill ini berlandaskan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali. Metode ini lebih unggul dibandingkan metode konvensional, ditinjau dari kelas yang menggunakan metode drill lebih aktif dalam mengerjakan latihan-latihan. Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama. Karena pada umumnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Drill ini merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok. Sehingga siswa dituntut untuk saling bekerjasama oleh kelompoknya dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran, menghargai sesama teman maupun guru dan bertanggung jawab dalam kelompok maupun individu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, penelitian yang juga mendukung hasil dari penelitian ini yakni oleh (Sutarni, 2020) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran metode drill memberikan stimulus yang baik dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki respon yang kuat, yaitu keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya dan berlangsung secara aktif dan interaktif. Siswa juga lebih fokus pada pembelajaran dan lebih sering berinteraksi dengan guru.

Pendapat lain yang memperkuat penelitian ini yaitu, minat belajar dapat diartikan seseorang yang memiliki ketertarikan untuk belajar dan mampu mengambil keputusan secara adil serta memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran (Utami, 2022). Dengan begitu siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi maka akan memiliki minat belajar yang baik mampu menyelesaikan soal-soal latihan sendiri tanpa bimbingan guru.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu (Setiawan et al., 2019) mengungkapkan bahwa seseorang yang minat belajarnya kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu tersebut dapat berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Minat belajar juga memiliki peran positif dalam mencapai hasil belajar baik pada setiap indikatornya.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa metode drill mengacu pada keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan latihan-latihan, sedangkan kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan



siswa yang minat belajarnya tinggi akan berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan membaca permulaan dan minat belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Karena jika kemampuan membaca menurun maka minat belajar siswa menjadi rendah begitupun sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh (B.HS et al., 2020) menjelaskan bahwa antara kemampuan membaca permulaan dan minat belajar mempunyai hubungan yang selaras dan berpengaruh positif untuk satu sama lain. Karena minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga dapat mencapai membaca permulaan yang baik, maka minat belajar berpengaruh besar terhadap membaca permulaan siswa apabila terdapat minat belajar dalam diri siswa akan membuat siswa sungguh-sungguh untuk belajar. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh (Tanjung, 2022) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan pada uji korelasi terdapat hubungan minat belajar dengan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh harga yaitu $0,436 > 0,329$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan membaca permulaan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran drill selama tiga minggu di kelas II Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan baik kepercayaan diri maupun kemampuan membaca permulaan siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran di tingkat sekolah dasar, menunjukkan bahwa metode drill dapat menjadi strategi yang berharga dalam mengembangkan keterampilan dasar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam tahap awal pembelajaran membaca.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Dari segi teoretis, penelitian ini memperkuat teori bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan dan latihan intensif seperti metode drill dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa, khususnya dalam membaca permulaan. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep bahwa peningkatan kemampuan akademik dapat berdampak positif pada aspek psikologis siswa, seperti minat belajar siswa.

Berdasarkan aspek praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas awal Sekolah Dasar dapat mempertimbangkan penggunaan metode drill sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan minat belajar siswa. Sekolah juga dapat mengembangkan program pelatihan guru yang berfokus pada implementasi efektif metode drill dalam pembelajaran membaca permulaan. Lebih lanjut, pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan integrasi metode drill ke dalam panduan pembelajaran membaca permulaan di tingkat Sekolah Dasar. Dari segi kebijakan, pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan metode drill sebagai salah satu metode yang direkomendasikan dalam pedoman pembelajaran membaca permulaan di tingkat Sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Hs, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (Circ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i2.26465>



- Hidayat, T., Kurniawati, R. P., & Marlina, D. (2023). Peran Media Papan Penarikan Akar Pangkat Tiga (Papa Angga) Untuk Meningkatkan Keterampilan Matematika Pada Siswa Sd. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 938–944.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Edupscouns*, 2(1), 40–49.
- Naim, A. N. A. N. U. R. J. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Self-Awareness Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Ma Se-Kecamatan Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020*. Iain Ponorogo.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Radec. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta).
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan Anantara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Utami, F. D. (2022). Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Tubuhku Di Kelas I Sdn No 106842 Taban. *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 59–69.